

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan dalam menyebarkan syiar Islam kian kompleks seiring dengan berjalannya roda globalisasi dan masifnya perkembangan teknologi. Di era digital saat ini, para dai tidak lagi bisa hanya mengandalkan metode konvensional yang bersifat tekstual atau satu arah. Diperlukan sebuah lompatan strategis untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam platform dakwah, sehingga pesan-pesan keagamaan dapat tersampaikan secara lebih luas, cepat, dan relevan dengan generasi masa kini. Perubahan zaman ini menuntut para pendakwah untuk tidak hanya menyampaikan teori, melainkan juga memberikan teladan perilaku *uswatun hasanah* serta solusi aplikatif yang dapat menyentuh akar permasalahan umat. Keberhasilan penyampaian ajaran Islam saat ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat serta perumusan taktik khusus yang adaptif terhadap latar belakang sosial, budaya, dan psikologis masing-masing kelompok masyarakat.¹

Pelaksanaan dakwah merupakan instrumen solutif yang efektif dalam mengatasi berbagai problematika kehidupan. Keberhasilan pendekatan ini sangat bergantung pada ketepatan penentuan metode yang disesuaikan dengan profil objek dakwah (*mad'u*), serta optimalisasi media dan muatan pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, seorang komunikator dakwah (da'i) dituntut untuk

¹ Noval Setiawan dan Arifatul Khiyaroh, "Urgensi Dan Strategi Dakwah Santri Di Era Digitalisasi," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 7, no. 2 (2022): 223–232.

menguasai materi secara mendalam, memahami karakteristik audiens, serta jeli dalam mengidentifikasi kebutuhan mereka.² Karena permasalahan yang sering dihadapi dalam strategi dakwah adalah kurangnya minat masyarakat, metode pengajaran yang kurang efektif, serta kurangnya sumber daya alam. Strategi dakwah yang efektif akan mampu menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat. Salah satunya adalah bagaimana dakwah dapat membantu mengatasi krisis moral, kesenjangan sosial, atau bahkan permasalahan kehidupan sehari-hari. Media yang digunakan baik itu melalui ceramah, tulisan maupun konten visual, harus mampu menarik perhatian dan memberikan solusi yang relevan bagi masyarakat. Dalam hal ini, dakwah yang berbasis pada teknologi informasi, seperti melalui media sosial atau platform digital lainnya, dapat menjadi jembatan yang mempermudah komunikasi antara da'i dan mad'u, serta memperluas jangkauan pesan dakwah.

Era digital merepresentasikan suatu fase perkembangan zaman yang ditandai oleh akselerasi teknologi berbasis digital secara masif. Karakteristik utama dari era ini tercermin pada tingginya kecepatan serta kemudahan aksesibilitas publik dalam memperoleh berbagai informasi. Perkembangan teknologi informasi di masa digitalisasi membawa pengaruh dan perubahan besar pada berbagai lini kehidupan, termasuk dalam kegiatan dakwah. Teknologi informasi sangat memberikan manfaat untuk kepentingan dakwah karena dapat membantu penyebaran pesan keagamaan kepada masyarakat secara lebih luas dan cepat. Dengan adanya media digital seperti WhatsApp dan media sosial,

² Rindra Risdiantoro dkk, "Problem Solving Sebagai Strategi Dakwah" 3 (2022): 25–35.

Pelaksanaan aktivitas dakwah saat ini tidak lagi terbatas pada interaksi langsung secara tatap muka, melainkan telah merambah dan memanfaatkan efektivitas media komunikasi digital.³

Pertumbuhan teknologi yang cepat menjadi pemicu utama lahirnya banyak perubahan besar.⁴ Transformasi digital dalam kegiatan dakwah menghadirkan tantangan tersendiri, terutama berkaitan dengan kredibilitas penyampaian pesan, kredibilitas jamaah, serta kemampuan nilai-nilai Islam untuk menyesuaikan diri di tengah dunia yang semakin terhubung. Saat ini dakwah modern banyak memanfaatkan media digital seperti Instagram, Facebook, YouTube, dan TikTok sebagai sarana komunikasi. Kehadiran media tersebut tidak hanya memberikan peluang yang lebih luas dalam menyampaikan pesan dakwah, tetapi juga menimbulkan berbagai tantangan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam yang moderat dan inklusif.⁵

Dalam era digitalisasi yang sangat pesat, tantangan dan peluang dalam dakwah menjadi semakin kompleks. Majelis Taklim Nurul Musthofa di Desa Tajau Pecah, yang dipimpin oleh Ustaz Nurmahmudi menjadi salah satu contoh bagaimana dakwah dapat dilakukan secara efektif ditengah perubahan zaman. Digitalisasi telah mengubah cara orang mengakses informasi dan berinteraksi.

³ Ermalianti dan Willy Ramadan, "Penguatan Kompetensi Konselor Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam," *Al Hadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20, No 2, (2022).

⁴ Harry Saptarianto dkk, "Menghadapi Tantangan Era Digital, Strategi Integrasi Media Sosial, Literasi Digital Dan Inovasi Bisnis," *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 3 (2024): 128–39.

⁵ Zulfa Ilma Nuriana dan Nisrina Salwa, "Digital Da'wah in the Age of Algorithm: A Narrative Review of Communication, Moderation, and Inclusion," *Sinergi International Journal of Islamic Studies* 2, no. 4 (2024): 242–56.

Media sosial, aplikasi pesan, dan platform daring lainnya telah menjadi alat yang kuat dalam menyebarkan pesan-pesan Islam. Dalam konteks ini, pelaksanaan dakwah Ustaz Nurmahmudi perlu terus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi agar tetap relevan dan mampu menjangkau mad'u yang lebih luas.

Majelis Taklim Nurul Musthofa di Desa Tajau Pecah berperan penting dalam menyebarkan ajaran Islam dan meningkatkan pemahaman agama dikalangan masyarakat setempat. Majelis ini tidak hanya digunakan untuk mengajarkan ilmu agama, tetapi juga sebagai tempat bagi masyarakat untuk berbagai pengetahuan dan berdiskusi tentang berbagai masalah keagamaan.

Dibawah pimpinan Ustaz Nurmahmudi, majelis ini telah banyak mengalami perubahan, terutama dalam menggunakan teknologi untuk mendukung kegiatan dakwah. Melihat berkembangnya teknologi yang semakin pesat, Ustaz Nurmahmudi menyadari pentingnya memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk menjangkau lebih banyak orang dan memberikan dampak yang lebih besar. Oleh karena itu, beberapa tahun terakhir ini, majelis taklim nurul musthofa mulai mengadakan dakwah secara daring, seperti ceramah melalui live streaming di youtube. Ini memungkinkan orang yang tidak bisa hadir secara langsung tetap dapat mengikuti kajian agama. Ustaz Nurmahmudi juga memanfaatkan aplikasi untuk mengatur kegiatan majelis taklim, seperti mengumumkan jadwal kajian, kegiatan sosial, dan pengumpulan donasi. Aplikasi ini mempermudah anggota majelis taklim untuk mengakses informasi dan berpartisipasi dalam kegiatan dakwah kapan saja dan dimana saja.

Majelis Taklim Nurul Musthofa juga fokus pada penguatan akhlak dan karakter masyarakat, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan nilai-nilai agama. Ustaz Nurmahmudi mendorong umat untuk memahami ajaran Islam secara moderat, toleran, dan inklusif, agar relevan dengan perkembangan zaman.

Meski begitu, tantangan tetap ada salah satunya adalah memastikan informasi yang disebarakan melalui media sosial tetap akurat dan tidak menyesatkan. Untuk itu Ustaz Nurmahmudi dan pengurus majelis taklim selalu meningkatkan masyarakat untuk bijak dalam menerima informasi dan selalu merujuk pada sumber yang terpercaya.

Secara keseluruhan, Majelis Nurul Musthofa telah telah berhasil menggabungkan teknologi dengan dakwah yang sesuai dengan perkembangan zaman. pendekatan mempermudah akses ke ilmu agama dan mempererat hubungan sosial, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan dakwah. Dengan terus menjaga esensi ajaran agama dan mengikuti perkembangan zaman, majelis ini dapat terus memberikan dampak positif dalam membentuk karakter dan pemahaman agama masyarakat desa Tajau Pecah.

Namun, dibalik keberhasilan ini terdapat tantangan yang harus dihadapi, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat dan potensi pergeseran nilai-nilai agama dikalangan generasi muda. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Nurmahmudi serta dampaknya terhadap masyarakat, dan bagaimana majelis ini dapat berkontribusi dalam memperkuat pemahaman agama di era digital.

Latar belakang ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana pelaksanaan dakwah pada Majelis Taklim Nurul Musthofa, melalui strategi dakwah Ustaz Nurmahmudi, dapat beradaptasi dan berkontribusi dalam pembentukan karakter masyarakat desa Tajau Pecah ditengah arus digitalisasi yang mendominasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah Bagaimana Pelaksanaan Dakwah Ustaz Nurmahmudi Di Era Digitalisasi Pada Majelis Taklim Nurul Musthofa di Desa Tajau Pecah Kabupaten Tanah Laut?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Dakwah Ustaz Nurmahmudi Di Era Digitalisasi Pada Majelis Taklim Nurul Musthofa di Desa Tajau Pecah Kabupaten Tanah Laut.

D. Manfaat Penelitian

Melalui pelaksanaan penelitian ini, hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata serta membawa nilai guna, baik secara teoritis maupun praktis, yang dijabarkan dalam beberapa poin manfaat berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang keagamaan dan spiritualitas masyarakat melalui majelis

taklim. Secara teoritis, studi ini dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah untuk mendalami kontribusi majelis taklim dalam mengoptimalkan pemahaman serta aktualisasi nilai-nilai Islam di tengah masyarakat. Di samping itu, temuan dalam penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan di bidang metodologi dakwah dan dinamika kehidupan beragama. Sementara secara praktis, hasil kajian ini diproyeksikan sebagai bahan evaluasi dan panduan bagi para pengurus majelis taklim dalam menyusun serta mengembangkan program-program keagamaan yang lebih efektif dan maslahat bagi jemaah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana majelis taklim meningkatkan spiritual masyarakat.
- b. Bagi masyarakat desa tajau pecah penelitian bisa digunakan sebagai bahan evaluasi dari kegiatan majelis taklim yang telah terlaksana sehingga akan terwujud kegiatan yang lebih baik lagi.
- c. Bagi peneliti berikutnya yang tertarik melakukan kajian serupa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah dan basis data pendukung, khususnya yang berkaitan dengan analisis strategi dakwah di lingkungan Majelis Taklim Desa Tajau Pecah.
- d. Menambah khazanah keilmuan perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, khususnya Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.

E. Definisi Operasional

1. Pelaksanaan Dakwah

Pelaksanaan dakwah adalah seluruh aktivitas penyampaian ajaran Islam yang dilakukan oleh Da'i kepada jamaah. Pelaksanaan dakwah tersebut merupakan upaya untuk mengajak, membimbing, dan memberikan pemahaman keagamaan kepada masyarakat agar mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dakwah yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak, peningkatan kualitas ibadah, serta penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam pelaksanaannya, dakwah dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pengajian rutin, ceramah keagamaan, pembelajaran kitab, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana penyebaran pesan-pesan Islam. Penggunaan media digital seperti YouTube, live streaming, dan media komunikasi lainnya menjadi bagian dari pelaksanaan dakwah yang dilakukan untuk memperluas jangkauan penyampaian dakwah kepada masyarakat yang tidak dapat mengikuti kegiatan secara langsung.

Dengan demikian, yang dimaksud pelaksanaan dakwah dalam penelitian ini adalah seluruh bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Nurmahmudi, baik secara tatap muka maupun melalui media digital, dalam rangka menyampaikan ajaran Islam, membina akhlak jamaah, serta meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman di lingkungan Majelis Taklim Nurul Musthofa Desa Tajau Pecah Kabupaten Tanah Laut.

2. Strategi Dakwah

Strategi dapat didefinisikan sebagai taktik yang diimplementasikan oleh individu maupun kelompok, baik melalui perencanaan yang matang maupun respons spontan. Ketika dikontekstualisasikan dalam aktivitas syiar, konsep ini mewujudkan sebagai strategi dakwah, yaitu rancangan langkah, metode, dan pendekatan sistematis yang digunakan oleh komunikator dakwah (da'i) agar penyampaian ajaran Islam berjalan optimal. Dalam praktiknya, efektivitas strategi ini tidak hanya bertumpu pada substansi pesan keagamaan yang disebarkan, melainkan juga menuntut kepekaan terhadap karakteristik objek dakwah (mad'u), pemilihan media, serta dinamika sosial yang sedang berlangsung.

Melalui strategi dakwah yang tepat, seorang da'i dapat mengarahkan proses penyampaian ajaran agar berjalan lebih teratur, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan mad'u. Selain itu, strategi dakwah juga berfungsi sebagai pedoman agar setiap aktivitas dakwah memiliki tujuan yang jelas, berjalan sesuai rencana, serta dapat dievaluasi untuk pengembangan. Strategi yang dirancang dengan baik akan membantu da'i menentukan metode, media, dan pendekatan yang sesuai dengan kondisi sosial serta karakteristik sasaran dakwah. Dengan demikian, pelaksanaan dakwah tidak hanya bersifat spontan, tetapi menjadi kegiatan yang sistematis dan berorientasi pada hasil yang optimal.

Strategi dakwah dalam penelitian ini diartikan sebagai serangkaian langkah, metode, serta pendekatan yang digunakan Ustaz Nurmahmudi dalam menyampaikan ajaran Islam, baik secara tatap muka di Majelis Taklim Nurul Musthofa Desa Tajau Pecah maupun melalui digital. Strategi ini mencakup cara merencanakan, mengelola, dan menyampaikan materi dakwah agar lebih terarah,

mudah diterima jamaah, serta sesuai dengan tuntutan era digitalisasi. Dalam pelaksanaannya, strategi tersebut disusun berdasarkan pertimbangan situasi dan kondisi jamaah. Hal ini bertujuan agar pesan dakwah dapat tersampaikan secara efektif dan memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan pemahaman keagamaan jamaah.

3. Era Digitalisasi

Era digital didefinisikan sebagai suatu periode perkembangan zaman yang diidentifikasi melalui akselerasi dan integrasi teknologi informasi serta komunikasi berbasis digital. Perkembangan ini memudahkan manusia dalam mengakses, mengolah, dan menyebarkan informasi secara cepat dan luas.⁶ Kehadiran media sosial dan platform berbasis internet memicu pergeseran signifikan pada berbagai sektor kehidupan masyarakat, termasuk di dalamnya dimensi religius dan aktivitas keagamaan. Dalam konteks dakwah, era digital memberikan ruang baru dalam penyampaian pesan Islam tanpa batas ruang dan waktu.

Era digitalisasi dalam penelitian ini adalah masa dimana aktivitas manusia termasuk kegiatan penyiaran agama yang mengintegrasikan instrumen teknologi digital sebagai sarana penunjang dalam penyampaian pesan keagamaan. maupun media utama dalam penyampaian informasi keagamaan. Digitalisasi mencakup penggunaan perangkat teknologi seperti handphone, kamera, komputer, serta platform digital seperti media sosial, aplikasi pesan, dan layanan berbagai video untuk memperluas jangkauan dakwah.

⁶ Agustriani Muyazanah dan Yasser Muda Lubis, "Dinamika Dakwah Islam Dalam Era Digital: Kajian Terhadap Strategi Implementasi Dan Tantangan Yang Dihadapi," *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 4, no. 02 (2023): 171.

4. Majelis Taklim

Sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal, majelis taklim berfungsi sebagai sarana pembelajaran Islam yang tumbuh dari dan untuk masyarakat yang menjadi tempat berkumpulnya masyarakat untuk mempelajari ajaran agama. Menurut Helmawati, majelis taklim adalah tempat menyampaikan dan mengajarkan ilmu agama yang dilakukan secara berulang agar pemahaman jamaah semakin kuat dan membekas dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan didalamnya biasa berupa pengajian, ceramah, dan pembinaan keagamaan yang dilakukan secara rutin. Majelis taklim berfungsi sebagai wadah pembelajaran serta penguatan nilai-nilai spiritual.⁷

Majelis taklim dalam penelitian ini adalah wadah atau tempat dimana masyarakat berkumpul secara rutin untuk melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan. Di majelis ini jamaah tidak hanya menerima materi atau ajaran agama, tetapi juga diajak untuk memahami, mendalami, serta mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai sarana pembelajaran agama, majelis taklim juga berfungsi sebagai media pembinaan spiritual dan sosial bagi jamaah dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta mempererat hubungan antar sesama masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menjadikan sejumlah literatur terdahulu sebagai pijakan ilmiah dan referensi komparatif dalam menganalisis permasalahan yang diangkat untuk memperkuat landasan teori dan metodologi mengenai strategi dakwah ustaz

⁷ Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

nurmahmudi dalam majelis taklim nurul mustofa desa tajau pecah di era digitalisasi, diantaranya:

1. Penelitian oleh Hidayatu Rizki, Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2022. Dengan judul, “*Strategi Dakwah untuk Generasi Milenial di Era Digitalisasi Pada Komunitas Yuk Hijrah Lampung Melalui Media Sosial*”.⁸ Titik temu persamaan antara penelitian ini dengan kajian terdahulu terletak pada penerapan metodologi, di mana keduanya sama-sama mengimplementasikan pendekatan kualitatif deskriptif. Kendati demikian, perbedaan mendasar terlihat pada fokus substansinya. Studi ini secara spesifik meneliti strategi dakwah yang diaktualisasikan di dalam majelis taklim, sementara penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada analisis pola dakwah yang dirancang untuk mengonstruksi daya tarik bagi generasi milenial agar bergabung dalam komunitas tersebut.
2. Penelitian oleh Salman Ar-Rasyid, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin 2023. Dengan judul, “*Strategi Publikasi Dakwah Masjid Jami Pemurus dalam Melalui Media Dakwah*”⁹. Keselarasan antara penelitian ini dengan kajian terdahulu terletak pada aspek metodologis, di mana keduanya sama-sama mengadopsi pendekatan kualitatif. Namun, distingsi yang jelas terlihat pada fokus bahasannya; studi ini menitikberatkan pada formulasi strategi dakwah yang diimplementasikan secara langsung, sedangkan riset

⁸ Hidayatu Rizki, “Strategi Dakwah Untuk Generasi Milenial Di Era Digitalisasi Pada Komunitas Yuk Hijrah Lampung Melalui Media Sosial” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).

⁹ Salman Ar-Rasyid, “Strategi Publikasi Dakwah Masjid Jami Pemurus Dalam Melalui Media Dakwah” (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2023).

sebelumnya lebih mengarah pada analisis strategi publikasi dakwah dengan memanfaatkan platform media sosial.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Latifah, tahun 2023. Dengan judul, “*Strategi Dakwah Islam di Era Digital*”.¹⁰ Persamaan dalam penelitian ini adalah menekankan dakwah untuk menyebarkan syiar islam melalui media sosial, memanfaatkan teknologi digital untuk menjangkau umat islam tanpa batasan waktu dan tempat. Perbedaan penelitian ini membahas strategi dakwah global untuk generasi muda, sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada dakwah lokal di desa tajau pecah melalui majelis taklim, dengan pendekatan lebih personal dan langsung.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Riyan Muhammad. Dengan judul, “*Strategi Dakwah Muhammadiyah di Era Digitalisasi: Inovasi Dan Tantangan*”.¹¹ Persamaan dalam penelitian ini adalah menekankan pentingnya media digital untuk dakwah, dengan fokus pada inovasi dalam menyebarkan pesan agama, serta tantangan dalam aksesibilitas digital bagi sebagian masyarakat. Perbedaan penelitian ini fokus pada strategi dakwah untuk masyarakat luas di indonesia dan mengarah pada tantangan dan peluang digitalisasi, sedangkan penelitian peneliti fokus pada dakwah lokal di desa tajau pecah melalui majelis taklim dan lebih menekankan integrasi dakwah offline.

G. Sistematika Penulisan

¹⁰ Nur Latifah, “Strategi Dakwah Islam Di Era Digital,” *Al-Insan: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 4, no. 1 (2023): 104–116.

¹¹ Riyan Muhammad dan Milana Abdillah Subarkah, “Strategi Dakwah Muhammadiyah Di Era Digitalisasi: Inovasi Dan Tantangan,” *Student Research Journal* 2, no. 4 (2024): 339–346.

Untuk mempermudah penyajian dan pemahaman isi penelitian, penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut::

BAB I Pendahuluan, bab ini dipaparkan beberapa poin krusial yang mendasari studi, meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat atau signifikansi penelitian. Di samping itu, bagian ini juga menguraikan definisi operasional, telaah pustaka melalui penelusuran penelitian terdahulu, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, bab ini menjelaskan mengenai berbagai konsep dan landasan teori yang relevan dengan penelitian. Dalam bab ini dipaparkan teori tentang strategi dakwah, metode dakwah, pendekatan dakwah, majelis taklim, serta unsur-unsur dakwah yang menjadi landasan dalam menganalisis hasil penelitian.

BAB III Metode Penelitian, Bagian ini menguraikan secara komprehensif mengenai metodologi serta instrumen penelitian yang diadopsi oleh penulis. Cakupan pembahasan dalam bab ini memuat penentuan jenis dan pendekatan penelitian, penetapan lokasi, serta spesifikasi subjek dan objek kajian. Selain itu, dipaparkan pula klasifikasi data beserta sumbernya, prosedur pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, hingga tahapan pengolahan serta analisis data. Guna menjamin kredibilitas hasil, bagian ini ditutup dengan pengujian keabsahan data demi mewujudkan sebuah karya ilmiah yang terstruktur secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, pembahasan pada bab ini terdiri dari beberapa hasil penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi

BAB V Penutup, Bagian ini merupakan tahapan akhir atau konklusi yang menyajikan sintesis dari temuan-temuan utama penelitian. Di samping itu, dipaparkan pula serangkaian rekomendasi konstruktif yang diproyeksikan sebagai bahan evaluasi dan maslahat bagi optimalisasi aktivitas dakwah ke depan, sekaligus menjadi referensi pembanding bagi pengembangan riset-riset selanjutnya.